

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2011-2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh:

OKTAVIANI RIZQI KHUSNUL KHOTIMAH

B 200 110 031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa naskah publikasi dengan judul :

” PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013) ”

Yang ditulis oleh :

OKTAVIANI RIZQI KHUSNUL KHOTIMAH
B200110031

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2015

Dosen Pembimbing



(Drs. Yuli Tri Cahyono, SH, MM. Ak)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2011-2013)**

OKTAVIANI RIZQI KHUSNUL KHOTIMAH

B 200 110 031

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 108 perusahaan pada tahun 2011-2013. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi *logistic*.

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kata Kunci: *kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, going concern.*

A. PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terdapat resiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor finansial dan non-finansial perusahaan tersebut.

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Clarkson (1994) dalam penelitian Januarti (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi, maka ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

2. Opini Audit

Menurut penelitian Alichia (2013) pendapat auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama

dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan keuangan merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk tidak menyatakan pendapat.

3. Opini Going Concern

Belkaoui (1997) dalam penelitian Dewanto (2011) mengatakan bahwa *going concern* merupakan suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti.

Mengacu pada *Statement On Auditing Standar No. 59 (AICPA,1998)* dalam Januarti (2009), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penelitian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor dalam proses pelaporan mengkomunikasikan hasil evaluasi atau opininya kepada manajemen dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemegang saham, pemerintah, pemasok, serikat pekerja, konsumen dan para *stakeholder* atau masyarakat lainnya.

4. Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen. Investor akan lebih cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

De Angelo (1981) dalam penelitian Setyarno *et. al.* (2006) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

5. Kondisi Keuangan

Menurut penelitian Soewiyanto (2012) kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern*, sedangkan perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas yang rendah. Satuan usaha yang mengalami permasalahan pada likuiditas dan *debt default* akan memperoleh opini audit *going concern*.

Menurut penelitian Susanto (2009) dalam Soewiyanto (2012) likuiditas dalam kondisi keuangan perusahaan sering ditunjukkan dari *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang singkat (biasanya kurang dari satu tahun), sedangkan kewajiban lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat (biasanya juga kurang dari satu tahun). Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi likuiditas atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut akan bermasalah dengan *going concern* dan untuk itu auditor dapat memberikan opini *going concern*.

6. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut penelitian Soewiyanto (2012) opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya akan berkaitan dengan dikeluarkannya opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Jika kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan atau perbaikan dari tahun sebelumnya, maka perusahaan harus berusaha untuk memperbaiki kondisi perusahaan agar tidak memperoleh opini *going concern* di tahun berikutnya.

7. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut penelitian Setyarno (2006) pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari

seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya.

Menurut penelitian Soewiyanto (2012) perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba yang memberikan pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti *auditee* tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan *going concern*.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan data laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011, 2012, dan 2013 yang diunduh melalui www.idx.co.id.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian

3. Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Opini audit *going concern* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Opini tersebut merupakan variabel dikotomi yang diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

b. Variabel Independen

1) Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *the big four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*.

2) Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *revised Altman*. *Revised Altman* juga terkenal dengan istilah *Z-score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi 38 kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulasnya adalah: $Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.988Z_5$

3) Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut penelitian Siregar (2012) opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu, diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima opini audit *going concern*, sedangkan apabila *auditee* menerima opini audit *non going concern* diberikan kode 0.

4) Pertumbuhan Perusahaan

Menurut penelitian Siregar (2012) pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya

4. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan regresi logistik (*logistic regresion*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2009:71).

D. HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SELURUH SAMPEL

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	108	0,00	1,00	0,170	0,374
ADG	108	0,00	1,00	0,520	0,502
FD	108	-18,70	67,85	6,688	11,170
PRO	108	0,00	1,00	0,180	0,383
GROWTH	108	-1,00	12,30	0,268	1,243

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat

ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh nilai minimum opini audit *going concern* adalah rata-rata adalah 0,170, sehingga dapat diketahui bahwa 17% perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 menerima opini audit *going concern*.

Kualitas audit diukur berdasarkan reputasi auditor. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata adalah 0,520, sehingga dapat diketahui bahwa 52% perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four*.

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu, yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *revised Altman*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata adalah 6,688, sehingga dapat diperoleh bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di BEI mempunyai kondisi keuangan yang termasuk dalam kondisi sehat (*grey area*) yaitu dengan rata-rata skor Z Altman lebih besar dari 2,99.

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif rata-rata adalah 0,180, sehingga dapat diketahui bahwa 18% perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 mendapatkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata adalah 0,268, sehingga dapat dikategorikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 mengalami pertumbuhan perusahaan sebesar 26,8%.

2. Analisis Data

a. Menilai Model Fit

Pengujian *overall model fit* ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai $-2 \log \text{likelihood}$. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin fit.

Keterangan	Nilai
$-2 \log L$ Awal (<i>Block Number =0</i>)	98,536
$-2 \log L$ Akhir (<i>Block Number =1</i>)	97,321

Sebagaimana terlihat dalam tabel IV.4 bahwa perbandingan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2 Log L) pada awal ($\text{Block Number} = 0$) dengan nilai -2 Log L Akhir ($\text{Block Number} = 1$) adalah sebesar 98,536 untuk nilai awal, dan setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai akhir dari -2 Log L adalah sebesar 97,321.

b. Menganalisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	80,279 ^a	,146	,246
<i>a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.</i>			

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* yang merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R Square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,246, menunjukkan bahwa 24,6% opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh faktor kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	12,804	8	,119

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 12,804 dengan $df = 8$ dan nilai signifikansi (α) = 0,119. Oleh karena nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan antar klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

d. Matriks Klasifikasi Model

Hasil Uji Regresi Logistik

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		<i>OGC</i>		<i>Percentage Correct</i>
		0	1	
<i>OGC</i>	0	86	4	95,6
	1	13	5	27,8
<i>Overall Percentage</i>				84,3
<i>a. The cut value is .500</i>				

Menunjukkan bahwa dari 90 sampel data pengamatan yang tidak terbukti mendapatkan opini audit *going concern* sebanyak 86 atau 95,6% secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik dan empat data pengamatan yang tidak tepat diprediksikan oleh model, sedangkan dari 18 sampel data pengamatan yang mendapatkan opini audit *going concern*, 13 atau 27,8% yang dengan tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik, sedangkan lima data pengamatan tidak cocok dengan hasil observasi. Jadi secara keseluruhan berarti diperoleh 91 data pengamatan dari 108 sampel data pengamatan atau 84,3% dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini.

e. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

VARIABLES IN THE EQUATION

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1^a</i>	<i>ADQ</i>	-1,072	,605	3,144	1	,076	,342
	<i>FD</i>	,028	,022	1,663	1	,197	1,028
	<i>PRO</i>	2,275	,623	13,337	1	,000	9,726
	<i>GROWTH</i>	-,039	,259	,023	1	,879	,961
	<i>Constant</i>	-1,958	,454	18,569	1	,000	,141
<i>a. Variable (s) entered on step 1: ADQ, FD, PRO, GROWTH.</i>							

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2015.

Hasil perhitungan regresi logistik tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OGC}}{1-\text{OGC}} = -1,958 - 1,072\text{ADQ} + 0,028\text{FD} + 2,275\text{PRO} - 0,039\text{GROWTH}$$

E. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* diperoleh koefisien sebesar -1,072 dengan signifikansi 0,076 atau 7,6%. Bisa juga dikatakan pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditolak kebenarannya. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik, maka akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya.

2. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* diperoleh koefisien sebesar 0,028 dengan signifikansi 0,197 atau 19,7%. Bisa juga dikatakan pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditolak kebenarannya. Hal ini disebabkan auditor cenderung memberikan opini audit berkaitan dengan *going concern* pada perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang berulang kali. Kondisi keuangan yang buruk akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan keuangan seperti kegagalan membayar hutang, kurangnya modal dan kerugian operasi secara terus-menerus.

3. Pengaruh Opini Auditor tahun sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh opini auditor tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* diperoleh koefisien sebesar 2,275 dengan signifikansi 0,000 atau 0,0%. Bisa juga dikatakan pengaruh opini auditor tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI 2011-2013 signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa opini auditor tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* diterima kebenarannya.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* diperoleh koefisien sebesar -0,039 dengan signifikansi 0,875 atau 87,5%. Bisa juga dikatakan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 tidak signifikan pada $\alpha=5\%$, sehingga H_4 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditolak kebenarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba.

F. SIMPULAN

Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, Nurul. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Alichia, Yashinta Putri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Padang.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios: Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*: *Journal of Finance* Edition 123 September.
- Ayu, Wilujeng Rahayu. 2011. "Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Kajian Berdasarkan : Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi Auditor". *Skripsi* Universitas Gunadarma. Jakarta
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Quality*. *Journal of Accounting and Economics*. (desember) pp.183-199.
- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Fokus Ekonomi. Vol.6 No.1 pg.81-104.

- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. “Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.
- Hani, Clearly dan Muklasin. (2003). *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Study Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Edisi 1. Cetakan 1. Salemba 4. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Januarti. 2009. “Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Januarti, Indira dan Fitrianasari, Ella. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, Vol 8, Januari (1): 43-58.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. ISSN 1979-4878. Vol.1 No.1. Halaman 25-40.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood. W, 1991. Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement. 1-13.
- Rahman, Abdul dan Badric Siregar. 2012. *faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. AYKPN Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi.
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan manufaktur yang

Terdaftar di BEJ. *Thesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Saputra, Puji. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sutedja, Christian. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kontemporer* Vol. 2 No. 2, Hlm. 153-168.

Setiawan, Santy. (2006). Opini *Going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No.1*.

Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 17, No.2, Hlm. 129-140.

Soewiyanto, Anjelina Maria. 2012. *Aspek-aspek dalam pemberian opini audit going concern*. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*.

Solikah, Badingatus. 2007. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang: tidak diterbitkan.

Tamir, Hudzaifah Ibnu Aimar. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Textile dan Garment yang List di BEI Tahun 2010-2012. *Accounting Analysis Journal 3 (4)*. Universitas Negeri Semarang.

Wedari, Arga Fajar Santoso. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Opini Audit dan Going Concern*.

Zmijeski, M, 1984. Methodological Issues related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*. Supplement. 59-82.